

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Kudus bersama-sama tokoh agama dan sesepuh masyarakat di desa Karangmalang Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus mempunyai inisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah karena Madrasah mengajarkan pengetahuan agama. Di wilayah kecamatan Gebog lembaga pendidikan tingkat menengah sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan MI/SD yang ada dapat ditampung oleh lembaga yang ada, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat MI/SD. Di samping itu juga karena rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah termasuk golongan ekonomi bawah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak atau kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkannya. Oleh karena itu dari latar belakang di atas didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberi nama "Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus" bertepatan hari Ahad tanggal 1 Januari 1978.¹

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Panitia pendiri yayasan Hasyim Asy'ari Kudus antara lain: Ketua: Drs. H. Moh Jamilun, wakil ketua: Drs. H. Shonjahi HN, sekretaris: Drs. Jalal Suyuthi, wakil sekretaris: Drs. Suyuti Nafi', bendahara: Drs. Munawar Kholil, wakil bendahara: Subadi Bsc, anggota: K. Ma'sum AK, KH. Mas'udi, Drs. Chandig ZU. Sedangkan tokoh-tokoh perintis atau pendirinya adalah Bapak Masyito, Bapak Dja'far, dan susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus yakni: Ketua: KH. Mas'udi, wakil ketua: H. Syukur, sekretaris:

¹ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Desember 2022

Ma'sum AK, wakil sekretaris: Fauzi, bendahara: KH. Ali, wakil bendahara: Suchaer, anggota: Arwani, Khusen.

Pertama kali didirikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus memperoleh siswa sebanyak 19 orang, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus masih berstatus "TERDAFTAR". Tak lama kemudian "DIAKUI" pada tahun ajaran 1998/1999 statusnya "DISAMAKAN" dan pada tahun ajaran 2004/2005 "TERAKREDITASI A" berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.²

Sejak berdiri tahun 1978 Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus telah mengalami lima kali pergantian pemimpin, adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus sejak berdirinya sampai sekarang adalah KH. Ma'sum AK dari tahun 1978 sampai 1981, Assro Marzuqi dari tahun 1981 sampai 1988, H. Choiruzad, A.Md dari tahun 1988 sampai 2007, Drs Fahrudin dari tahun 2007 sampai 2020, Rahmawan Irsyadi, S.Pd.I dari tahun 2021 sampai sekarang.³

2. Analisis Data

Analisis data melalui beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas pada instrument angket yang bertujuan untuk mengetahui instrument angket yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Pada penelitian ini terdapat sampel dengan jumlah 15 peserta didik yang akan diujikan. Tidak hanya uji validasi dan reliabilitas saja, tetapi terdapat beberapa uji lainnya yaitu uji normalitas, homogenitas, dan yang terakhir menggunakan Uji Mann-Whitney U-test.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas mempunyai tujuan agar pada pengujian ini dapat melihat butir pernyataan pada angket telah layak dipergunakan sebagai alat pengolahan data atau tidaknya. Dengan adanya hasil dari instrument angket yang memiliki kevalidan maka dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pada penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap uji validasi dilakukan dengan melakukan kevalidasian kepada validator

² Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Desember 2022

³ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Desember 2022

angket yang ahli dalam bidangnya, hal ini untuk melihat layak atau tidak angket tersebut digunakan. Relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*.⁴ Maka dapat dikatakan pada pengujian validasi angket dilakukan oleh validator yaitu melalui dosen ahli yang diakui telah memiliki kompetensi dalam bidangnya. Yaitu dosen bimbingan dan konseling Ibu Inayatul Khafidhoh M.Pd dan Ibu Hj. Farida, S.Psi., M.Si.

Pada tahap validasi tentu terdapat revisi dari kedua ahli validator yang dilakukan, setelah adanya revisi tersebut telah dinyatakan bahwa instrument angket telah sesuai dan dapat digunakan sebagai penelitian. Selanjutnya kuesioner diuji cobakan kepada peserta didik sebelum disebarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jika ada item pernyataan yang kurang jelas bisa diperbaiki secara bahasa sesuai dengan usia dan pemahaman peserta didik.

1) Validasi Angket Perilaku Terlambat

Analisis item yang dipakai peneliti yakni menggunakan pernyataan yang disetujui oleh dua validator dari bidang bimbingan dan konseling. Agar item pernyataan dapat dipertahankan, maka ketika validator tidak menyetujui item pernyataan digugurkan atau tidak dapat dipertahankan.

Penilaian pada variabel Y yaitu “Perilaku Terlambat Masuk Sekolah” oleh dua validator, memperoleh hasil; dari 34 butir item pernyataan, 30 butir pernyataan termasuk ke dalam validitas sangat tinggi dan 4 butir pernyataan termasuk ke dalam validitas tidak valid, sehingga dihapus sebagai item pernyataan instrument.

⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 42.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Uji Validasi Oleh Dua Validator

Tabulasi Silang 2x2		Penguji 1	
		Kurang Relevan Skor 1-2	Sangat Relevan Skor 3-4
Penguji 2	Kurang Relevan Skor 1-2	A	B
	Sangat Relevan Skor 3-4	C	D

$$\begin{aligned}
 \text{Validasi Isi} &= \frac{D}{A+B+C+D} \\
 &= \frac{4}{30} \\
 &= \frac{4+D+D+30}{30} \\
 &= \frac{34}{30} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table tersebut dinyatakan bahwa hasil dari instrumen angket perilaku terlambat yang diuji dua validator mendapatkan hasil nilai 0,8. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrument angket perilaku terlambat memiliki skala validitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah terjemahan berdasarkan kata *reliability*, diartikan sebagai alat ukur yang reliabel. Kata lain dari reliabilitas adalah konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan lainnya. Reliabilitas pada inti yang mempunyai arti dan konsep reliabel adalah alat ukur yang terpercaya pada instrumen penelitian.⁵

Pada tahap uji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Pada uji ini jika nilai dari *Cronbach's Alpha* 0,05 yang dilakukan oleh SPSS.⁶

⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 7.

⁶ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu Press, 2021), 133.

Terdapat hasil dari pengolahan data berdasarkan uji reliabilitas pada instrument angket melalui SPSS dengan versi 26 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Reliabilitas
Intrumen Perilaku Terlambat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.883	30

Berdasarkan tabel tersebut memberikan penjelasan hasil nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883. Nilai tersebut mengatakan bahwa lebih besar dari nilai ketentuan pada rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,60 (Reliabilitas moderat). Maka dapat diambil kesimpulan jika instrument angket bersifat reliabel sehingga layak digunakan untuk alat penelitian.

- c. Tingkat Perilaku Terlambat Masuk Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Pada tingkatan perilaku terlambat masuk sekolah terdiri dari empat tingkatan. Tingkatan pertama yaitu peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat yang sangat rendah. Tingkatan kedua yaitu peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat yang rendah. Tingkatan ketiga yaitu peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat yang tinggi. Dan yang keempat yaitu peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat yang sangat tinggi. Dan hasil analisis perilaku peserta didik terlambat masuk sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel Tingkatan Perilaku Terlambat

Kategori	Rentang
Sangat Rendah	1-30
Rendah	31-61
Tinggi	62-120
Sangat Tinggi	121-151

Tabel 4.5
Hasil Deskripsi Perilaku Terlambat Sebelum Diberi
Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel	Kategori	Frekuensi
Perilaku Terlambat	Sangat Rendah	1
	Rendah	1
	Tinggi	5
	Sangat Tinggi	8
Jumlah		15

Data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki perilaku terlambat sangat rendah terdiri dari 1 peserta didik, peserta didik yang memiliki perilaku terlambat dengan kategori rendah terdiri dari 1 peserta didik, peserta didik yang memiliki perilaku terlambat dengan kategori tinggi terdiri dari 5 peserta didik dan yang memiliki perilaku terlambat yang sangat tinggi terdiri dari 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai *pretest* yang telah disebarakan di kelas. Sehingga peneliti menentukan 15 peserta didik untuk diberi perlakuan.

Tabel 4.6
Hasil Deskripsi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah
Setelah diberi Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel	Kategori	Frekuensi
Perilaku Terlambat	Sangat Rendah	15
	Rendah	0
	Tinggi	0
	Sangat Tinggi	0
Jumlah		15

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah, terdapat 15 peserta

didik yang mengalami penurunan pada perilaku terlambat masuk sekolah menjadi kategori sangat rendah. Hasil dapat diketahui melalui nilai *posttest* yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII A.

d. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Output Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	15	72	96	84,13	7,873
Kelas Eksperimen	15	40	81	57,27	13,864
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif terlihat rata – rata nilai hasil pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen lebih rendah dibanding dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dengan perbedaan nilai rata – rata yaitu 57,27 dan 84,13.

e. Uji Hipotesis Mann Whitney U test

Hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, ditemukan data yang diperoleh tidak memenuhi uji normalitas sehingga analisis dilakukan dengan metode nonparametrik dengan analisis MannWhitney. Berikut hipotesis statistik :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = Parameter kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menerapkan metode self management.

μ_2 = Parameter kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menerapkan metode diskusi kelompok.

Kriteria pengujian: Jika nilai dari sig. $\alpha < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak begitu pula sebaliknya.⁷

⁷ Andi Quraisy dan Setiawan Madya, *Analisis Non Parametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, VARIANSI : Journal Of Statistic and Its Application On Teaching and Research, 3.1 (2021), 51-57.

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Mann-Whitney U-test

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kelas Kontrol	15	22,30	334,50
	Kelas Eksperimen	15	8,70	130,50
	Total	30		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	10,500
Wilcoxon W	130,500
Z	-4,239
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Sumber : Output SPSS versi 26

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Exact. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara inferensial dengan Uji Mann-Whitney dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dan teknik diskusi kelompok.

B. Pembahasan

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan menyampaikan beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variable, diantaranya variable bimbingan kelompok dengan teknik *self management* (X) dengan variable perilaku terlambat sebagai variable (Y) di MTs NU Hasyim Asyari 02 Kudus. Peneliti menggunakan instrument dalam pengumpulan data yang berupa angket kuesioner yang siap digunakan pada penelitian. Peneliti menyebarkan angket pada 15 peserta didik untuk di uji validasi angket tersebut. Tahap selanjutnya mengolah data jumlah hasil skor yang diperoleh dan mengelompokkan peserta didik. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah diberikan kepada 15 peserta didik kelas VIII A di MTs NU Hasyim Asyari 02 Kudus. Pemilihan anggota yang diberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan tingkat dari kebutuhan peserta didik yang diperoleh dari hasil pengisian angket kuesioner perilaku terlambat sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Anggota peserta didik yang diberikan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 15 peserta didik tersebut dipilih berdasarkan tingkat keterlambatan pada jam masuk sekolah dari kategori perilaku terlambat yang paling sering atau paling tinggi.

1. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah di Mts NU Hasyim Asyari 02 Kudus

Pada point terakhir peneliti membahas tentang efektivitas pemberian layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah di Mts NU Hasyim Asyari 02 Kudus untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan efektif atau tidak terhadap perilaku peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu dengan dilakukan uji hipotesis *Mann Withney U-test*. Dengan digunakannya uji hipotesis *Mann Withney U-test* untuk mengetahui perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tiap individu peserta didik yang diambil sebagai responden atau sampel.

Berdasarkan hasil uji *Mann Withney U-test* dengan hasil nilai signifikansinya sebesar 0,000, hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok efektif pada kelas

eksperimen dengan hasil nilai angket. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut maka terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah di Mts NU Hasyim Asyari 02 Kudus. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari nilai sebelumnya (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis *Mann Withney U-test* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

